**Maximization of Micro, Small and Medium Enterprises with the Potential of MSMEs in Awilega Village,**

**Tanjungkerta District, Sumedang Regency**

**Sutopo1**, **Sudianto2**

12Universitas Sebelas April, Universitas Bakti Tunas Husada

[sutopo.feb@unsap.ac.id](mailto:sutopo.feb@unsap.ac.id), [sudianto@universitsas-bth.ac.id](mailto:sudianto@universitsas-bth.ac.id)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRAK** (10 PT) |
| ***Article history :***  Received Jun 12, 2023  Revised August 20, 2023  Accepted August 26, 2023 |  | Various efforts to maximize the incentives made by the government continue to develop micro, small and medium enterprises in boosting economic growth and maximizing the potential of MSMEs, both at the national and village levels. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in improving the economy in Indonesia, as they have a large contribution to economic growth in Indonesia. Awilega Village has the potential for MSMEs to be maximized, namely lunkhead, sale, palm sugar, ginger brew, and kolang kaling. Awilega Village does not yet have policies or programs related to maximizing MSMEs in Awilega Village. Because in maximizing MSMEs it is necessary to have cooperation between internal parties, namely business actors and external parties, namely the government to optimize their potential and improve the economy. It is in this case that encourages research to find out the maximization of MSMEs in Awilega Village. The aim is to explore and examine what efforts can be made to maximize Micro, Small and Medium Enterprises. The benefit of this research is to provide reference material in maximizing MSMEs so that they can increase the capacity and quality of MSMEs in global competition. This research uses a type of descriptive qualitative research using data collection techniques through observation with the interview method. |
| ***Keywords:***  Usaha Mikro  Kecil dan Menengah  (UMKM), Maxsimalisasi,  Desa Awilega, |
| *Hak Cipta © 20* 2 *2* JPKMSA*.*  *Semua hak dilindungi undang-undang.* |
| ***Corresponding Author:***  Sutopo  Prodi Manajemen,  Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang  Email: sutopo.feb@unsap.ac.id | | |

**PENDAHULUAN**

Maksimalisasi pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui peningkatan keterampilan usaha dan pengelolaan usaha, akses terhadap lembaga keuangan dan sekaligus meningkatkan kepastian dan perlindungan usaha mandiri agar siap tumbuh dan bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah juga perlu aktif melakukan berbagai upaya agar keseimbangan kesehatan dan perekonomian dapat meningkat secara bersama-sama. Dalam pemulihan perekonomian, Pemerintah berusaha menjawab permasalahan yang ada di dunia usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berbagai program yang dapat dijadikan contoh dalam membantu UMKM adalah; : 1) Program pembinaan bekerjasama dengan pemerintah, lembaga sosial, dan perguruan tinggi; 2) memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen usaha dan kewirausahaan; 3) mengembangkan teknologi digital sebagai platform UMKM; 4) memberikan akses permodalan; 5) pembelajaran e-marketing; 5) brainstorming melalui diskusi kelompok; 6) membuat kebijakan yang dapat mendorong UMKM berorientasi pasar, 7) memberikan informasi kepada UMKM, 8) membangun budaya inovatif dan 9) membuat pameran dan seminar kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing. (Sari & Kusumawati, 2022)

Pandangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai mesin kemajuan ekonomi nasional, karena dapat melibatkan banyak kaum muda sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat bagi kelompok berpenghasilan rendah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menangah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Di era globalisasi, dengan iklim persaingan usaha yang ketat, salah satu syarat kelangsungan hidup UMKM adalah salah satu syarat permodalan. untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya yang sesuai. Dalam memaksimalisasi UMKM Pemerintah merumuskan kebijakan yang tercatat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, didalamnya berisi pengembangan umkm dapat dilakukan melalui Pemberdayaan, Iklim usaha, Pengembangan usaha, pembiayaan dan pinjaman serta kemitraan. Di negara berkembang, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan sebagai peran penting sebagai sumber pendapatan, pekerjaan, pengembangan keterampilan, pengiriman barang dan jasa dan hal-hal lain. Pengembangan UMKM merupakan salah satu alat untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Ada empat tujuan utama dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu: pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, penciptaan lapangan kerja, dan upaya pengembangan hingga saat ini (Cherkos et al., 2018 dalam Sari & Kusumawati, 2022). UMKM dinilai sebagai motor penggerak perekonomian nasional, karena melibatkan banyak generasi muda dan masyarakat miskin, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Desa Awilega merupakan salah satu desa yang berada di posisi kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, memiliki kode telepon 0261 dan kode desa: 32.11.20.2012, dengan luas wilayah : 375 Hektar, koordinat bujur : 107, koordinat lintang : 6.43, serta ketinggian MDPL : 500 meter, sedangkan kodeposnya adalah 45354. Organisasi yang ada di Desa Awilega terdiri dari kepala desa yaitu Bpk. Dasko, Sekretaris Desa yaitu Ibu Ani Supartini, Kaur. Umum & TU yaitu Bpk. Dadang Sutomo, Kaur. Keuangan yaitu Ibu. Yeyet Suharyani, Kaur. Perencanaan yaitu Ibu.Yeyet Rohaeti, Kasi. Pemerintahan yaitu Bpk Sutisna Santosa, Kasi. Pelayanan yaitu Ibu. Elis Amalia, Kasi. Kesejahteraan yaitu Bpk. Herman Cahyadi, Kadus 1 Bpk. Syarif Hidayat, Kadus 2 yaitu Bpk. Saepudin. Selain itu organisasi Desa Awilega memiliki Visi yaitu TEGAR (Taqwa, Energik, Gotong-royong, Anggun, Ramah), Misi yaitu Meningkatkan pelayanan publik disemua secara, tepat dan berkualitas yang menjamin terhadap peningkatan kepuasan dan partisipasi masyarakat, dengan Tujuan : Meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan masyarakat.

Era globalisasi adalah era di mana ide mendominasi sistem ekonomi di seluruh dunia. Adanya persaingan global dan kesenjangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan paradigma berpikir, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi. Di era globalisasi, dengan iklim persaingan usaha yang ketat, salah satu syarat kelangsungan hidup UMKM adalah salah satu syarat permodalan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya yang memadai. Untuk memenuhi standarisasi dan persyaratan kualitas produk yang diminta oleh pasar atau konsumen, UMKM harus memenuhi persyaratan tersebut.

Keterampilan diperlukan untuk mendukung inovasi produk dan keterampilan yang andal untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan berstandar. Alih-alih mampu menghasilkan produk yang berdaya saing di pasar nasional dan internasional, kenyataannya masih banyak UMKM tradisional dan konvensional yang tidak memenuhi kebutuhan pasar. Organisasi yang menumbuhkan ide-ide baru dan menciptakan lingkungan kerja yang merangsang dan inovatif cenderung berhasil, sedangkan organisasi yang menghambat kreativitas dengan aturan seringkali gagal (Sari & Kusumawati, 2022). Dengan mengeksplorasi ide-ide baru dalam proses kreatif, hasil yang menguntungkan dapat dicapai. UMKM yang inovatif menciptakan nilai tambah dan menjawab tantangan terkait teknologi atau pasar.

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku UMKM, perlu dilakukan upaya penguatan UMKM. Secara umum pemberdayaan berarti memberikan kepada orang lain kekuatan untuk menggerakkan dan menegaskan kekuatan, sebagai ekspresi dari perilaku setiap individu, serta sumber daya keterampilan, sikap, jaringan (modal sosial), bahan dan peran orang lain untuk membangun dan mengejar tujuan (Pigg, 2002 dalam Sari & Kusumawati, 2022). Tujuannya adalah untuk maksimalisasi UMKM bagi masyarakat untuk melakukan pengaturan yang diperlukan bagi masyarakat khususnya di desa Awilega untuk mengembangkan UMKM yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten sumedang khusnya dan Indonesia umumnya, sekaligus menjaga jiwa kewirausahaan, dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk menggali dan mengkaji upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk maksimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah . Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan bahan referensi dalam maksimaliasai UMKM sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM dalam persaingan global.

**METODE**

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan bagaimana upaya Pemerintah Desa melakukan Maximalisasi UMKM di Desa Awilega Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah serta tata cara dalam masyarakat seperti sikap, kegiatan pandangan serta proses yang sedang berlangsung dalam fenomena. Pada penelitian jenis ini mengumpulkan data dan fakta tanpa melakukan uji hipotesis (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022).

Untuk mengetahui gambaran objek secara nyata yaitu dengan melakukan observasi kepada objek penelitian yakni pelaku UMKM Desa Awilega, Pemerintah Desa Awilega. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari survei lapangan kepada objek penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data(Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022). Teknik pengambilan data melalui observasi dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM, dan Pemerintah Desa. Peneliti melakukan observasi kepada 5 UMKM yang ada di Desa Awilega yang terdiri dari UMKM dodol, sale, gula aren, wedang jahe, dan kolang kaling. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keadaan serta permasalahan UMKM yang ada di Desa Awilega serta program maksimalisasi UMKM apa yang telah dilakukan. Data yang digunakan berikutnya yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu Data Industri Kecil Menengah dari arsip Desa Awilega, Data program pengembangan UMKM dari Arsip Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang, data dari website resmi kementrian Koperasi dan UMKM, serta berbagai jurnal penelitian ilmiah. Teknik analisis data menggunakan teori Cresswell yang mengatakan bahwa dalam memilih studi kasus untuk suatu kasus dapat menggunkan berbagai sumber informasi diantaranya observasi, wawancara, materi, audio-visual, dokumentasi dan laporan hal ini sejalan dengan teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaiku menggunakan teknik observasi dengan metode wawancara (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Maksimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Awilega**

Desa Awilega merupakan desa yang memiliki UMKM yang beragam. Ada 5 UMKM yang ada di Desa Awilega yaitu dodol, sale, gula aren, wedang jahe, dan kolang kaling. Peneliti melakukan observasi dengan metode wawancara terhadap 5 UMKM yang ada di Desa Awilega dan di temukan menemukan potensi UMKM yang bisa digunkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja oleh para pelaku usaha. Selain itu produk yang dihasilkan juga sudah dipasarkan di wilayah Sumedang maupun luar Sumedang yang bisa dijadikan produk unggulan untuk Desa Awilega. untuk meningkatkan potensi yang sudah ada pada pelaku usaha tersebut perlu adanya upaya atau dorongan dari pemerintah seperti dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Perlu adanya peran dari pihak internal yaitu pelaku usaha dan eksternal yaitu peran dari pemerintah (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022).

**a. Maksimalisasi secara internal dari pelaku usaha di Desa Awilega**

Terkait potensi yang perlu dikembangkan oleh desa Awilega untuk meningkatkan produksi antara lain:

* Legalitas usaha
* Sarana dan prasarana
* Pengemasan Produk
* Permodalan
* Pemasaran Produk

**b. Maksimalisasi secara Eksternal dari pemerintah Desa Awilega**

Dalam hal ini pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan UMKM, karena pemerintah berperan sebagai fasilitator yakni memfasilitasi apa yang di butuhkan oleh pelaku usaha. pemerintah berperan memberikan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha mulai dengan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia hingga pengadaan prasarana untuk menunjang pemgembangan UMKM (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022). Dalam hal ini organisasi Desa Awilega merupakan perantara dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang berperan dalam pengembangan UMKM. Karena Pemerintah belum mempunyai kebijakan sendiri terkait UMKM. Padahal seharusnya Desa Awilega mempunyai kebijakan untuk melakukan upaya pengembangan dikarenakan program yang buat oleh Dinas Kabupaten Sumedang tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya upaya mandiri dari pihak pemerintah Desa. Karena Pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang hanya memilih satu perwakilan pelaku usaha dari setiap Desa untuk mengikuti pelatihan, Pemerintah Desa Awilega dituntut harus mampu mengatasi permasalahan UMKM dalam hal produksi, pemasaran, pengemasan, legalitas dan pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka mengembangkan UMKM, karena UMKM mempunyai peranan penting dari perekonomian masyarat.

* **Maksimalisasi Penyedia Sarana dan Prasarana**

Organisasi Desa Awilega seharusnya menyediakan fasilitas bagi pelaku usaha yang sedang mempunyai kendala seperti memberikan pelatihan ataupun konsultasi terkait permasalahan yang dihadapi, dan fasilitas tersebut diberikan secara gratis kepada pelaku usaha karena jika Sektor UMKM maju makan perekonomian masyarakt Desa juga meningkat, mengurangi pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang membuat Klinik KUMKM yang digunakan untuk memberikan layanan konsultasi kepada pelaku usaha yang sedang mengalami permasalahan. Selaras dengan hal itu Pemerintah Desa Awilega juga bisa membuat semacam klinik KUMKM untuk menyediakan layanan kepada pelaku usaha yang ada di Desa Awilega. Layanan bisa dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan terkait permasalahan UMKM yang ada di Desa Awilega

* **Maksimalisasi Pemberian Akses Permodalan**

Dari sudut pandang dalam sebuah usaha modal mempunyai peranan besar dalam sebuah usaha, karena tanpa adanya modal sebuah usaha tidak akan berjalan. Keterbatasan modal pada pelaku usaha yang ada di Desa Awilega merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha. Karena modal yang terbatas menyebabkan kurangnya kuantitas kan kualitas produksi. Pemerintah bisa melakukan upaya terkait permodalan dengan mengoptimalkan Bumdes Koperasi simpan pinjam dimiliki. Koperasi simpan pinjam yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Awilega seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah permodalan pelaku usaha. koperasi simpaan pinjam dihararapkan mampu meberikan kredit pinjaman modal pada UMKM. Namun dalam penerapannya koperasi simpan pinjam yang ada di Desa Awilega mempunyai beberapa kendala seperti kurangnya transparansi data, tata kelola, lemahnya pembinaan dari pihak pemerintah Desa. Karena sejauh ini belum adanya data mengenai koperasi simpan tersebut siapa saja yang melakukan pinjaman apakah dari sektor UMKM atau hanya pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**• Maksimalisasi Perluasan Area Pemasaran Produk**

Dalam perkembangan era digital seperti sekarang memperluas area pemasaran usaha mikro kecil menengah sangat mudah dilakukan karena terdapat banyak tempat untuk memasarkan produk secara digital seperti melalui sosial media dan marketplace sehingga produk bisa dipasarkan secara luas bahkan memasuki pasar internasional. Di Awilega sudah banyak usaha mikro kecil yang memaskarkan produk mereka secara regional maupun regional melalui soasial media dan marketplace. Namun masih banyak juga pelaku usaha mikro kecil menengah yang belum memahami bagaimana cara memasarkan produk secara digital. Dari pihak Dinas Koperasi dan usaha kecil Kabupaten Sumedang sendiri sudah mengadakan pelatihan mengenai pemasaran produk secara digital namun kembali lagi karena terkendala keterbatasan jumlah pelaku usaha yang mengikuti pelatihan tersebur masih banyak yang belum mengikuti pelatihan tersebut. Disini terdapat peran organisasi Desa Awilega yang digunakan sebagai perantara untuk untuk memfasilitasi pelatihan tersebut dengan membuat program mengenai pelatihan pemasaran produk secara digital. Karena dengan pemasaran secara digital dapat mengenalkan produk usaha mikro kecil menengah Desa Awilega ke berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri.

* **Maksimalisasi Peningkatan Kualitas Produksi melalui Kemasan Produk**

Kemasan produk merupakan salah satu satu faktor untuk meningkatkan kualitas produk, melalui kemasan produk bisa menyampaikan pesan kepada konsumen. Dengan kemasan yang menarik bisa memberikan ciri khas dan meningkatkan jual. Dalam kemasan kemasan suatu produk harus mengandung informasi produk tersebut seperti nama produk, komposisi, berat produk, tanggal kadaluarsa. Pengemsan harus bisa melindungi produk dari kerusakan ataupun bakteri. Didalam kemasan kemasan suatu produk juga harus memberikan label produk hal itu bisa menjadi upaya untuk meningkatkan daya jual, dengan label bagus akan menarik konsumen. Di desa Awilega masih banyak usaha mikro kecil menengah yang belum memenuhi standar kemasan Produksi. Sebagaian besar kemasan dilakukan sederhana tanpa mencantumkan informasi suatu produk dan sebagian besar hanya memberikan label atau nama produk saja. Disini harus adanya peran dari pemerintah Desa Awilega membuat program seperti memberikan pelatihan dan edukasi mengenai standar kemasan produk untuk meningkatkan produksi. seperti program pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan usaha mikro kecil menengah Kabupaten Sumedang yaitu memberikan pelatihan mengenai Packaging atau kemasan suatu produk. Organisasi Desa Awilega seharusnya bisa memfasilitasi mengenai pelatihan kemasan produk seperti bagaimana cara membedakan kemasan produk berdasarkan jenis dan fungsi bahannya, fungsi labeling untuk suatu produk, dan desain kemasan. Karena dengan kemasan yang menarik dan sesuai standar akan meningkatkan daya beli sehingga kualitas produksi meningkat dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

* **Maksimaliasasi Fasilitasi Pengurusan Legalitas Usaha untuk Pelaku Usaha**

Peran penting harus memiliki legalitas usaha untuk sebuah usaha, karena berfungsi sebagai alat izin edar suatu produk dan pengesahan sebuah usaha oleh pemerintah. Dengan adanya legalitas usaha pelaku usaha mikro kecil menengah dapat mendistribusikan dan memasarkan produknya pada masyarakat luas serta lebih dipercaya oleh konsumen. Pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di Desa Awilega masih banyak yang belum mengerti bagaimana melakukan pengurusan usaha seperti (Nomor Induk Berusaha) NIB dan (Pangan Industri Rumah Tangga) PIRT.

Kehawatiran yang dipersoalan oleh para pelaku UMKM dalam mengurus Legalitas Usaha yakni mengenai pajak yang dikenakan jika memiliki izin usaha, pengurusan legalitas usaha membutuhkan biaya. Pada kenyataannya pengurusan legalitas usaha saat ini bisa dilakukan secara online dan tanpa memungut biaya sepeserpun melalui website resmi oss.go.id. OSS menyediakan berbagai layanan perizinan usaha untuk perseorangan maupun badan. Pemerintah Desa bisa melakukan sosialiasi kepada masyarakat menganai pengurusan legalitas usaha ini atau bisa juga memberikan pendampingan kepada pelaku usaha yang tidak memahami mengenai pengurusan legalitas usaha serta melakukan sosialisasi mengenai pajak agar masyarakat tidak mengkhawatirkan tersebut lagi.

Pengurusan Legalitas NIB dilakukan secara online hanya dengan membutuhkan dokumen persyaratan seperti KTP Pelaku usaha, NPWP Pelaku usaha dan BPJS. Pengurusan legalitas usaha NIB hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit karena Nomor Induk berusaha akan langsung terbit dan bisa digunakan. Untuk pengurusan Legalitas PIRT Pemerintah bisa melakukan sosialisasi mengenai alur pembuatannya. Alur pembuatan PIRT dimulai dengan dengan pendaftaran melalui Dinas Kesehatan, melakukan pengisian formulir PIRT, mengikuti BIMTEK, Survei dari pihak Dinas Kesehatan ke tempat produksi setelah itu kemudian sertifikat PIRT akan terbit. Pemerintah Desa Awilega melakukan sosialisasi atau membuat posko pengurusan legalitas usaha yang didalamnya berisi pendampingan dan bantuan untuk mengurus legalitas usaha, apalagi di kabupaten sumedang sudah dbekali aplikasi WA Kepo.

**KESIMPULAN**

1. Masih banyak pelaku usaha yang belum mengerti mengenai pemasaran digital serta pemerintah desa Awilega belum memiliki program terkait pelatihan pemasaran digital.

2. Kurangnya pengetahuan legalitas, para pelaku usaha yang ada di Desa Awilega masih mengkhawatirkan pajak dan biaya pengurusan legalitas usaha.

3. Sarana dan prasaranan Desa Awilega terkait layanan aduan permasalahan usaha mikro kecil menengah yang ada di Desa Awilega

4. Memerlukan adanya kolaborasi antara kedua pihak untuk meningkatkan potensi yang ada pada UMKM. Dalam maksimalisasi usaha mikro kecil menengah memerlukan adanya peran dari pihak internal yaitu pelaku usaha dan pihak eksternal pemerintah.

5. Melalui pemberian akses permodalan dengan mengoptimalkan peran Koperasi Simpan Pinjam yang dimiliki oleh Bumdes Desa Awilega namun masih terkendala transparansi data, tata kelola, dan lemahnya pembinaan dari pemerintah desa untuk Maksimalisasi usaha mikro kecil menengah Desa Awilega

6. Peningkatan Kualitas Produksi melalui Kemasan Produk belum ada program mengenai pelatihan terkait pengemasan produk untuk maksimalisasi usaha mikro kecil menengah Desa Awilega

SARAN

1. Ditinjau dari pemasaran secara digital dapat mengenalkan produk UMKM Desa Awilega ke berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri. Sebaiknya organisasi Desa Awilega bisa menjadi perantara untuk untuk memfasilitasi pelatihan tersebut dengan membuat program mengenai pelatihan pemasaran produk secara digital.

2. Sebaiknya organisasi Desa Awilega melakukan sosialisasi atau membuat posko pengurusan legalitas usaha yang didalamnya berisi pendampingan dan bantuan untuk mengurus legalitas usaha.

3. Sebaiknya organisasi Desa Awilega membuat semacam klinik KUMKM untuk menyediakan layanan kepada pelaku usaha yang ada di Desa Awilega. Layanan bisa dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan terkait permasalahan UMKM yang ada di Desa Awilega.

4. Sebaiknya organisasi Desa Awilega memberikan fasilitas apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha agar dapat memaksimalisasi potensi yang ada sehingga UMKM menjadi sektor yang dapat meningkatkan perekonomian desa.

5. Sebaiknya organisasi Desa Awilega memaksimalisasi fungsi dari koperasi simpan pinjam untuk akses permodalan untuk pelaku usaha yang mempunyai kendala terkait permodalan dan juga melakukan transparasni data, memperbaiki pengelolaannya, dan memberikan pembinaan agar Koperasi bisa dimaksimalisasi sebaik mungkin.

6. Sebaiknya organisasi Desa Awilega memfasilitasi mengenai pelatihan kemasan produk seperti bagaimana cara membedakan kemasan produk berdasarkan jenis dan fungsi bahannya, fungsi labeling untuk suatu produk, dan desain kemasan. Karena dengan kemasan yang menarik dan sesuai standar akan meningkatkan daya beli sehingga kualitas produksi meningkat dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

**REFERENSI**

Adrian, A. (2019). EMPOWERMENT STRATEGIES OF MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) TO IMPROVE INDONESIA EXPORT PERFORMANCE. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(04), 50–60. https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i04.222

Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1).* http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index

Alborn, T. (2010). Economics and business. *The Cambridge Companion to Victorian Culture, 2(1), 61–79.* https://doi.org/10.1017/CCOL9780521886994.004

Aliyah, A. H. (2022). *PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. 3(1).* http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare

Apriani, N., & Said, R. W. (2022). *Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 03*, 2745–5939. [https://doi.org/10.36722/jaiss.v%vi%i.1069](https://doi.org/10.36722/jaiss.v%25vi%25i.1069)

Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 425–433.

Astika Putra, H. (2022). IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM. https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.1034

Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). *Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(2). https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764

Awaludin, D. T., & Ardiansyah, T. (2023). *Indeks Bisnis UMKM sebagai Indikator Kemajuan UMKM di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 129*(1), 2023–2129. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.694

Ekonomi, F., Asahan, U., & Kisaran, J. J. A. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA TELUK DALAM KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN Normansyah (Vol. 1, Issue 1)*. http://jurnal.una.ac.id/index.php/rambate

Ekonomi, J., Tambunan, E. C., Enuh, K., & Tamba, M. (2022). *Capital Access For Micro Small Medium Enterprises 149 | Evi Christine Tambunan, Kamaludin Enuh, Ubaidullah, Mariati Tamba ; Capital Acces for Small. 10*(2), 148–158.

Fitra, H. A., & Sinatra, F. (2020). *The Effect of Industry 4.0 on the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Banana Chips in Bandar Lampung. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, 8*(2), 177–186. https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.177-186

Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. 1(2).

Hasbolah, F. (2021). *the Digital Accounting Entrepreneurship Competency for Sustainable Performance of the Rural Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes): an Empirical Review. International Journal of Small and Medium Enterprises, 4*(1), 12–25. https://doi.org/10.46281/ijsmes.v4i1.1471

Humaidi, R., Nasution, A., Deswindi, L., & Indrajaya, D. (2022). *Identification of Factors Affecting The Productivity Of Medium Small Micro Enterprises ( MSMEs ). 3*(3), 227–235.

I Made Sandi Pria Winarta, Ni Kadek Ratna Dewi, Komang Budi Artawan Putra, & Luh Putu Mahyuni. (2022). *Pendampingan Pengembangan Usaha UMKM Bakso Pada Masa Pandemi. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(4). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.9375

Kantun, S., Sedyati, R. N. S., Tiara, T., Mujib, M. A., Triyanto, J. R., Sukidin, S., & Widayani, A. (2022). *Business Innovation for Micro, Small and Medium Enterprises in Jember. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7*(3), 653. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1020

Kartika, M. (2019*). Public Service and Micro-Small Enterprise Developments in Indonesia. Integrated Journal of Business and Economics, 3*(1), 108. https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.103

Lestari Nasution, W. S., Nusa, P., & Putra, S. D. (2021). *MEMBANGKITKAN UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID 19. TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta, 1*(1), 9. https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v1i1.494

Lubis, I. (2021*). The Role of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Recovery of the National Economic. Syiah Kuala Law Journal, 5*(2), 238–251. https://doi.org/10.24815/sklj.v5i2.22071

Muritala, T. a., Awolaja, A. M., & Bako, Y. a. (2012). *Impact of Small and Medium Enterprises on Economic Growth and Development. American Journal of Business and Management, 1*(1), 18–22.

Nufus, E. H., Zuhroh, I., & Suliswanto, M. S. W. (2021*). Analysis of COVID-19 Impact on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Credit Distribution in East Java Banks. Journal of Accounting and Investment, 22*(2), 342–360. https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10701

Nur Sarfiah, S., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA MSMES THE PILLAR FOR ECONOMY. Riset Ekonomi Pembangunan, 4*(1). https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

Nurrahma, F., Khotimah, K., & Islamay, S. V. (2022). *DAMPAK PROGRAM BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 5*(1), 588–597. https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.318

Prameswari, N. S., Suharto, M., & Afatara, N. (2017). *Developing E-Commerce for Micro Small Medium Enterprise (MSME) to Cope with Cultural Transformation of Online Shopping. Jurnal Dinamika Manajemen, 8*(2), 188–198. https://doi.org/10.15294/jdm.v8i2.12759

Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). *ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN MODEL VECTOR AUTO REGRESSION. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, 17*(1), 1. https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396

Purnawan, A., & Adillah, S. U. (2020). *Regulation of the Legality of Micro, Small and Medium Enterprises Through the Online Single Submission System To Increase Competitiveness. Jurnal Pembaharuan Hukum, 7*(2), 159. https://doi.org/10.26532/jph.v7i2.10990

Saefullah, E., Putra, A. R., & Tabroni, T. (2021). *INOVASI DAN PENGEMBANGAN UMKM EMPING MELINJO PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN OPTIMALISASI MEDIA PEMASARAN DAN ALAT PRODUKSI. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(2), 291–299. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1111

Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). *Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 2(01 SE-Articles), 98–115*. https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/52

Sy, L., & V, D. (2019). *Analysis of Factors That Influences The Sustainability of Businesses of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs). International Journal of Economics and Management Studies, 6*(10), 56–60. https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i10p108

Tambunan, T. T. H. (2011). *Development of micro, small and medium enterprises and their constraints: A story from Indonesia. Gadjah Mada International Journal of Business, 13*(1), 21–43. https://doi.org/10.22146/gamaijb.5492

Tan, J. D., Purba, J. T., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). *Towards Longevity: Managing Innovativeness in Family Micro-Small-Medium Enterprises. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, 8*(1), 70–81. https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.70

Taneo, S. Y. M., Noya, S., Melany, Nirwana, A., & Adriana, E. (2021). *The Resilience of Some Types of Micro , Small and Medium Enterprises to the The Resilience of Some Types of Micro , Small and Medium Enterprises to the Covid-19 Pandemic : Case in Malang Regency*. 11th Sustainable Competitive Advantage 2021 International Conference, November, 159–169.

Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). *PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM. In Perpajakan dan Auditing (Vol. 1, Issue 2).* http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX

Wajebo, T. W. (2022). *Micro, Small and Medium Enterprises Access To Finance Constraints in Ethiopia: Demand Side Analysis. International Journal of Small and Medium Enterprises, 5*(1), 32–39. https://doi.org/10.46281/ijsmes.v5i1.1809

Wijaya, T., Nurhadi, N., & M. Kuncoro, A. (2017). *EXPLORING THE PROBLEMS FACED BY PRACTITIONERS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN YOGYAKARTA. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 19*(1), 38–45. https://doi.org/10.9744/jmk.19.1.38-45